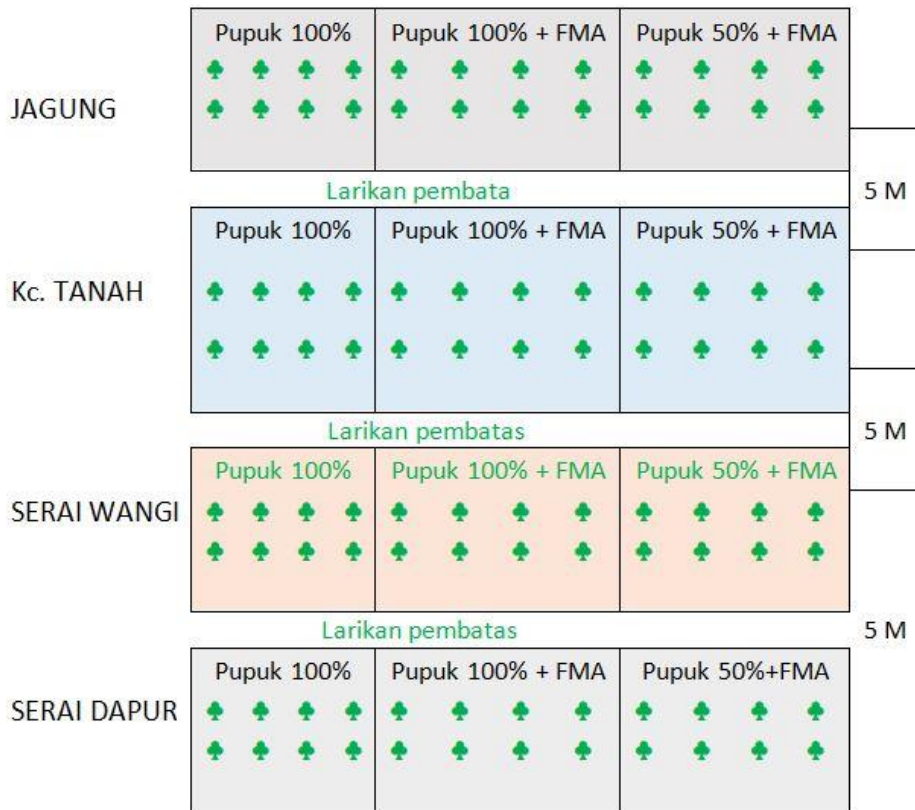


Teknologi Larik Ganda Untuk Peningkatan Produktivitas Lahan Pertanaman Lada

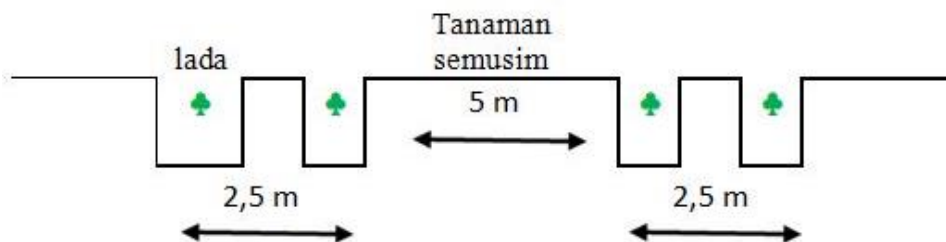
Budidaya lada di Indonesia sebagian besar merupakan budidaya secara monokultur. Tanaman lada memerlukan waktu \pm 3 tahun untuk berproduksi buah, dalam rentang waktu tersebut petani memerlukan biaya dalam memenuhi kebutuhannya. Budidaya dengan menggunakan Larik Ganda (LG) merupakan salah satu budidaya pola tanam yaitu sistem tanam yang memperhatikan larikan tanaman antara dua larikan dengan memodifikasi jarak tanam, yang menyisakan ruang yang cukup luas sehingga cukup untuk ditanami tanaman semusim. Adanya penggunaan model pola tanam ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan petani. Selain itu pemanfaatan mikoriza dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan tanaman dalam penyerapan unsur hara. Dengan demikian tanaman dengan mudah dapat memanfaatkan hara untuk tumbuh lebih baik.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan model pola tanam larik ganda yang dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan hara dan meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan mendukung keberlanjutan produksi dan pendapatan. Teknologi yang diuji adalah sistem pola tanam antara lain tumpang sari: 1) lada Lada + jagung manis, 2) lada + kacang tanah, 3) lada + serai wangi, 4) lada + serai dapur, dan 5) monokultur. Selain itu pupuk yang diuji adalah a) NPKMg 100% SOP (400 g/tanaman), b) NPKMg 100% SOP (400 g/tanaman) + mikoriza, dan c) NPKMg 50% SOP (200 g/tanaman/tahun + mikoriza). Parameter yang diamati meliputi pertumbuhan tanaman (jumlah sulur, ruas, daun, cabang, dan panjang akar primer terpanjang), klorofil daun, kadar hara biomas tanaman tumpang sari, kadar hara tanah, dan produksi tanaman tumpang sari. Hasil sementara penelitian menunjukkan bahwa perlakuan tumpangsari dan pemupukan untuk sementara hanya berpengaruh pada pertumbuhan tinggi

tanaman dan jumlah sulur. Pola tumpangsari lada dengan kacang tanah dan pemupukan NPKMg 100% + mikoriza merupakan perlakuan terbaik untuk pertumbuhan. Adanya pola tumpang sari dapat menambah pendapatan, dengan adanya tanaman sela hasil dari jagung hibrida, jagung manis dan kacang tanah, namun secara analisis ekonominya seperti *crop value per acre* dan *net farm income from operation* belum dapat dihitung dikarenakan penelitian belum selesai.



Gambar . Tata Letak Pola Tanam Menggunakan Sistem Larik Ganda



Keragaan pola tanam menggunakan sistem larik ganda tanaman lada

Larik Ganda pada tanaman lada merupakan system pertanaman yang memperhatikan larikan tanaman antara dua larikan dengan memodifikasi jarak tanam yang menyisakan ruang yang cukup luas sehingga cukup untuk ditanami tanaman semusim tanpa mengurangi jumlah populasi tanaman lada. Penelitian teknologi larik ganda bertujuan mendapatkan model pola tanam larik ganda yang dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan hara dan meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan mendukung keberlanjtan produksi dan pendapatan. Hasil penlitian menunjukkan rata-rata tinggi tanaman lada antara 127,94 cm – 172,0 cm, jumlah sulur rata-rata 3 buah, an jumlah cabang buah rata-rata 10,33 – 15,61 cabang.



Pengamatan pertumbuhan tanaman lada